

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan (Sugiyono, 2012). Pada dasarnya penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur (Sukmadinata, 2006). Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komperatif. Dengan penelitian asosiatif akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2012).

3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi oprasional merupakan penjelasan variabel secara operasional yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2012).

3.2.1 Variabel *independent*

Menurut Sugiyono (2012) variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah beban kerja dan lingkungan kerja.

1. Beban Kerja (BK).

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Adapun indikator-indikator dari variabel beban kerja sebagai berikut :

1. Variasi pekerjaan yang harus dilakukan
2. Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan
3. Tingkat kesulitan karyawan dalam menyelesaikan tugas
4. Adanya batasan waktu yang telah ditetapkan
5. Adanya *Under pressure* terhadap pegawai dalam bekerja

2. Lingkungan kerja (LK).

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. Didapat diperoleh indikator-indikator dari variabel lingkungan kerja sebagai berikut:

1. Kondisi pencahayaan di lingkungan kerja
2. Tingkat kebisingan suara di lingkungan kerja
3. Tersedianya sirkulasi udara,
4. Hubungan kerja dengan antar rekan kerja
5. Jaminan rasa aman bagi karyawan serta penila

6. ian karyawan mengenai kenyamanan bekerja.

3.2.2 Variabel *dependent*

Menurut Sugiyono (2012) variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel *dependent* adalah loyalitas karyawan (Y1). Loyalitas atau kesetiaan dalam bekerja adalah kesetiaan karyawan untuk tetap berada pada organisasi. Adapun indikator-indikator dari variabel loyalitas kerja pegawai adalah sebagai berikut:

1. Taat pada peraturan
2. Siap menerima resiko dari setiap pekerjaan
3. Karyawan melaksanakan pekerjaan dengan penuh kesungguhan.
4. Mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi
5. Rasa bangga terhadap pekerjaan.

3.2.3 Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2012) variabel *intervening* adalah variabel yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah kepuasan kerja adalah keadaan dimana harapan atas pekerjaan dapat dipenuhi dalam kerja. Dalam penelitian ini indikator kepuasan antara lain:

1. Keiklasan bekerja
2. Kecintaan pada pekerjaan.
3. Memiliki antusiasme tinggi.
4. Keinginan untuk lebih maju.
5. Perasaan ringan dalam bekerja.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2010) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bestatus sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kreteria karyawan yang digunakan adalah karyawan dengan status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang lebih memiliki wewenang dengan kreteria sebagai berikut:

1. Kedudukan menjadi PNS setelah > dari 1 tahun
2. Telah memiliki SK Pengangkatan sebagai PNS
3. Tidak mendekati masa Pensiun kurang dari 1 tahun

Berdasarkan kreteria di atas maka jumlah populasi yang masuk dalam kreteria tersebut sebanyak 86 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2012). Skala penilaian dalam kuesioner menggunakan skala linkert. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena yang terjadi. Skala likert yang digunakan adalah skala 6 dengan opsi penilaian “Sangat Setuju sekali” sampai “Sangat Tidak Setuju Sekali” dengan

bobot nilai 6 sampai 1. Kuesioner ini ditujukan kepada pegawai di Kantor Pertanahan Kabupaten Bantul.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa kuat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya. Apabila validitas yang didapatkan semakin tinggi, maka tes tersebut akan mengenai sasaran dan semakin menunjukkan apa yang seharusnya ditunjukkan. Menurut Sugiyono (2013) Uji validitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment*. Instrumen dikatakan valid jika nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf sig. 0,05 dan tidak valid jika nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari taraf sig. 0,05.

Uji reliabilitas menguji konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam penelitian dikatakan andal (*reliable*) bila memiliki *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2007: 46).

3.5.2 Diskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Adapun data yang dilakukan analisis

secara deskriptif adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa lama bekerja dan seluruh variabel penelitian.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. lebih besar dari pada taraf sig. 0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih kecil dari pada taraf sig. 0,05.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan atau mengkorelasikan antara variabel independen dengan nilai residualnya. Jika nilai sig yang diperoleh lebih besar dari taraf sig. 0,05 maka tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini pengukuran terhadap multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap *variable independent* manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF dibawah 10.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan model penelitian ini analisis yang digunakan dengan analisis jalur dengan model regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:

1. Persamaan 1:

Pengaruh parsial antara beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai:

$$KK = b_1 BK + b_2 LK + e_1$$

2. Persamaan 2:

Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap loyalitas kerja pegawai:

$$LO = b_3 KK + b_4 BK + b_5 LK + e_2$$

Keterangan:

KK = Kepuasan kerja

LO = Loyalitas kerja pegawai

b_1, \dots, b_5 = Koefisien regresi setiap variabel independen

BK = Beban kerja

LK = lingkungan kerja

e = Kesalahan (*error*)

3.5.5 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Hipotesis pengujian secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti var. bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap var. terikat

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti var. bebas secara parsial berpengaruh terhadap var. terikat

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 sebagai standar pengujian, maka keputusan pengujiannya adalah :

Tolak H_0 , jika harga taraf signifikansi hasil perhitungan pengujian kurang dari 0,05. Ini artinya bahwa pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan pengaruh yang nyata. Sebaliknya terima H_0 , jika taraf signifikansi hasil pengujian lebih dari 0,05 dan ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.6 Koefisien Determinasi dan Uji F

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah harga yang menunjukkan kekuatan atau derajat keeratan pengaruh antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka semakin

kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat, sebaliknya semakin mendekati satu nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap nilai variabel terikat.

2. Uji F (Silmutan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis pengujiannya adalah :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0,$$

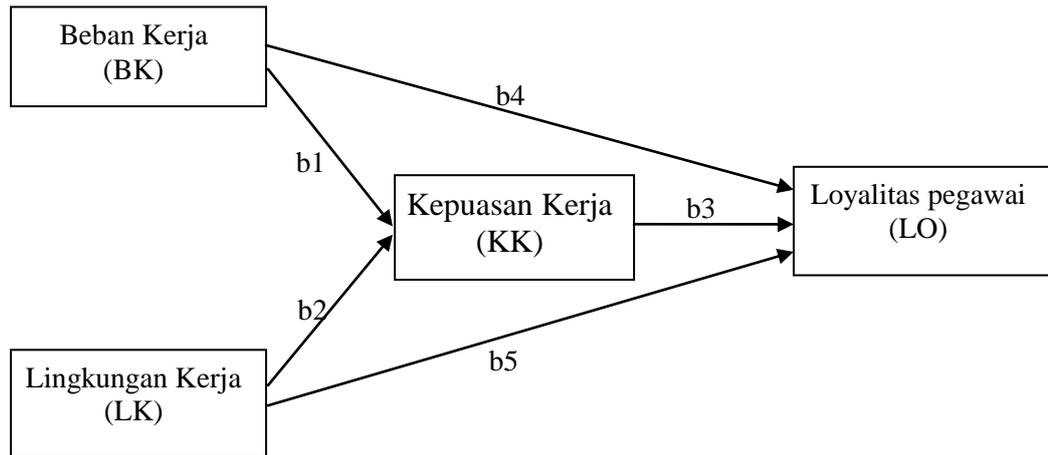
$$H_1 : \text{Minimal salah satu } b_i \neq 0.$$

Selanjutnya dengan menggunakan rumus uji F, diperoleh harga F statistik. Jika pengujian menggunakan taraf signifikansi standar sebesar 5% atau 0,05, maka kesimpulannya adalah :

Tolak H_0 , jika taraf signifikansi hasil perhitungan pengujian kurang dari 0,05. Artinya bahwa seluruh variabel bebas yang dianalisis secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, terima H_0 , jika taraf signifikansi hasil perhitungan pengujian lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa seluruh variabel bebas yang dianalisis secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.7 Analisis Jalur

Pengaruh langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Berikut adalah model diagram jalur yang menunjukkan diperolehnya pengaruh secara langsung :



Gambar 3.1
Model Kerangka Konseptual

Dari konsep tersebut dapat ditemukan harga koefisien pengaruh tidak langsung secara total, yaitu :

1. Pengaruh beban kerja terhadap loyalitas melalui kepuasan kerja, secara matematis dapat ditulis dengan :

$$BK \rightarrow KK \rightarrow LO ; (b1 \times b3) + b4$$

2. Pengaruh lingkungan kerja terhadap loyalitas melalui kepuasan kerja, secara matematis dapat ditulis dengan :

$$LK \rightarrow KK \rightarrow LO ; (b2 \times b3) + b5$$